

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak

1. Tinjauan Historis Berdirinya Madrasah Tsanawiyah NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak

Pada tahun 1930 para tokoh masyarakat desa Karanganyar kecamatan Karanganyar kabupaten Demak yang tergabung dalam perkumpulan/jam'iyah Nahdlotul Ulama' mengadakan pertemuan yang membahas tentang intruksi Ma'arif NU. Untuk mengembangkan pendidikan islam ala ahlussunnah wal-jama'ah memakai sistem tulis menulis (Madrasah/Sekolahan). Hal ini memakan waktu berbulan-bulan. Dan pada akhirnya semua peserta pertemuan dapat sepakat mendirikan Madrasah, sekalipun masih banyak tantangan-tantangan dari sebagian masyarakat luar terutama dari pihak Pamong Praja (Asisten Wedana Karanganyar, nDoro Bei Raden Soeprajitno).

Madrasah Tsanawiyah NU Mazro'atul Huda berdirisejak tahun 1931 M. Madrasah Mazro'atul Huda didirikan oleh pengurus NU Tingkat Majelis Wakil Cabang Karanganyar, sebagai Rois Syuriyyah Kyai Haji Hasyim dan mbah Kyai Masruchin selaku Ketua Tanfidziyah.

Madrasah Tsanawiyah Mazro'atul Huda Karanganyar jatuh bangun pada saat penjajahan Belanda, Jepang dan masa-masa perjuangan Kemerdekaan sampai pada zaman Partai Komunis Indonesia (PKI). Sampai keadaan berganti pada awal Orde Baru di Indonesia Madrasah tetap eksis walau dalam keadaan yang menyedihkan sampai-sampai gedung madrasah tanpa dinding. Madrasah Mazro'atul Huda bermula menempati rumah ibu janda bernama mbah Masijah atau biasa dipanggil mbah Hajjah Renteg. Dan sampai sekarang tanah pemberian wakaf ditempati gedung berlantai dua, yang berada di jalan Karanganyar – Godong 100 m.¹

Pada awal pendirian madrasah, lembaganya berstatus sebagai “pengurus” kemudian pada tahun 1989 beralih status

¹ Data Bersumber dari Dokumen Tata Usaha MTs NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, Tanggal 17 April 2018.

menjadi Yayasan dengan No. Akta 18 / Yay / 1989 / PN / DMK tertanggal 23 September 1989 sampai sekarang.

Sepanjang perjalanannya Madrasah Tsanawiyah Mazro'atul Huda Karanganyar mendapat ijin dan piagam pengesahan dari Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah yaitu :

- a. Status Terdaftar melalui Piagam No. LK / 3.C / 311 / Pem.MTs. / 1981.²
- b. Status Diakui melalui Piagam No. B / WK / 5.C / Pgm / Ts / 22 / 1993
- c. Status Disamakan melalui Piagam No. A / Wk / MTs. / 010 / 2001
- d. Status Terakreditasi A melalui No. KW.11.4 / 4 / PP.03.2 / 624.21.28 / 2006.³

Sedangkan yang menjabat Kepala Madrasah dari waktu ke-waktu adalah:

- a. Bapak K.H. Munawir Irsyad mulai tahun 1978
- b. Bapak K.H. Daenuri mulai tahun 1979
- c. Bapak Anshori, BA mulai tahun 1985
- d. Bapak Drs. Ahmad Najib mulai tahun 1992
- e. Bapak Ahmad Rodhi, S.Pd.I. mulai tahun 2001 sampai 2011
- f. Bapak Drs. A. Qalik mulai tahun 2012 sampai tahun 2016
- g. Bapak Abu Bakar S.Pd.I pada tahun 2017-2020.⁴

Waktu awal berdirinya Madrasah Tsanawiyah NU Mazro'atul Huda ini bertempat di rumah Mbah Hajjah Masjidjah / Mbah Hajjah Renteng Karanganyar Kauman Kanal, seorang janda yang terbilang mampu dan tak punya anak, menyerahkan rumahnya untuk Madrasah dan ia sendiri menempati rumah dapur.⁵

Pada waktu Jepang menjajah Asia Timur Raya termasuk tanah Jawa, sekitar tahun 1942 konon sebab

² Dengan Status Pengurus Ini Dibuktikan Dengan Adanya Piagam MTs. Dari Departemen Agama Republik Indonesia. Hasil dokumentasi observasi pada tanggal 17 April 2018.

³ Dokumentasi yang dilakukan di MTs NU Mazro'atul Huda Karanganyar pada Tanggal 17 April 2018.

⁴ Data Bersumber dari Dokumen Tata Usaha MTs NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, Tanggal 17 April 2018.

⁵ Data Bersumber dari Dokumen Tata Usaha MTs NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, Tanggal 17 April 2018.

musababnya madrasah Mazro'atul Huda Karanganyar berubah namanya menjadi Sekolah Rakyat Islam (SRI) mungkin perubahan nama itu disesuaikan dengan Sekolah Umum yang dahulu Voll School / Vervollg school menjadi Sekolah Rakyat (SR).

Jumlah murid makin menurun, penanggung jawab Madrasah mulai pudar, dari Ma'arif NU sudah tidak membina lagi. Namun para pengasuh / guru masih tetap aktif setiap hari pelajaran tetap ada gurunya, yaitu;

1. Muzajin,
2. Boechori,
3. Nasoecha.

Sistem dan metode pelajaran masih tetap seperti semula. Seakan-akan Madrasah berdiri sendiri. Akan tetapi saling bau-membau kepada Madrasah Wonorengo dan Madrasah Wonoketingal.

Selang beberapa bulan Pemerintah penjajah Jepang (Bala Tentara Dai Nippon) membuat sesuatu merupakan Majelis Ulama yang bernama Gi Ing. Di Daerah tingkat II/ Ken Tjo/diketuai oleh kyai Haji Oemar Abdoerrochman. Di tingkat Kecamatan/Son Tjo (Karanganyar) diketuai oleh Kya'I Haji Ma'som dengan beberapa anggota yang terdiri dari para Kyai dan para Guru Ngaji/Madrasah. Oleh beliau-beliau itulah memanfaatkan Gi Ing nya guna membina Madrasah kembali.

Pada kira-kira tahun 1943 Pemerintah penjajah Jepang (Bala Tentara Dai Nippon) mewajibkan para pemuda dalam jajahannya untuk milisi/sukarelawan guna memenangkan perang dunia ke II melawan sekutu. (Amerika, Inggris, Perancis dkk). Waktu itulah para pemuda pada umumnya merasa ketakutan, dan untuk menghindari wajib milisi para pemuda secara terburu-buru menikah/kawin muda dan/atau tidak berani menampakkan diri. Padahal guru-guru Madrasah Karanganyar berstatus jejaka. Oleh sebab itulah Madrasah karanganyar sedikit demi sedikit mulai surut.

Bersamaan dengan tahun itu pula, para Gi Ing dari tingkat pusat sampai daerah yang sudah barang tentu personalnya terdiri dari para ulama', para cendekiawan muslim dan tokoh-tokoh muslim lainnya sepakat mendirikan suatu kelompok muslim yang terorganisir dengan nama MIAI (Majlis Islam A'la Indonesia) yang terdiri dari/dari unsur/perkumpulan:

- a. Nahdhotul Ulama',
- b. Muhammadiyah,
- c. Parti (Persatuan Tarbiyah Islam),
- d. Persis,
- e. SI (Syarikat Islam),
- f. Jam'iyatul Washliyah,
- g. Al Irsyad dan lain-lain.

MIAI bergerak dibidang pendidikan, Dakwah Islamiyah, Sosial yang secara lahiriyah lokal kepada pemerintah Penjajah Jepang. Namun secara Ilegal (bergerak dibawah tanah) bertujuan mengusir segala bentuk penjajahan termasuk penjajahan Jepang.

Madrasah-madrasah waktu itu mulai dibina oleh MIAI.⁶

Setelah berakhirnya penjajahan Jepang dan telah diproklamirkannya Kemerdekaan RI pada tahun 1945. Maka pada umumnya Madrasah-madrasah mengalami kemunduran bahkan banyak yang ditutup disebabkan; Seluruh rakyat Indonesia rupanya mempunyai satu tujuan berjuang bersama-sama berperang melawan penjajahan kembali oleh Belanda.

Madrasah Karanganyar waktu itu ditutup secara total. Rakyat desa Karanganyar dan desa-desa lainnya sepanjang jalan raya Kudus – Demak banyak yang pergi mengungsi kelain desa yang berjauhan dengan jalan raya Kudus – Demak terutama pada sekitar pada tahun 1947 garis lini/ status quo di Gajah yang setiap harinya rakyat dibuat kacau/bingung oleh tembak-tembakan senapan mesin dari udara.

Pada sekitar tahun 1946 para Ulama', Cendekiawan Muslim dan para tokoh muslim yang tergabung di Organisasi MIAI secara aklamasi merubah nama MIAI dirubah menjadi MASJUMI (Majlis Syuro Muslimin Indonesia) bergerak dibidang politik islam dipimpin oleh KH. Wachid Hasjim. Bagi cabang Demak dipimpin oleh Kyai Haji Oemar Abdoerrochman, bagi anak cabang Karanganyar dipimpin oleh Kyai Achmad Malik. Sedang majlis syuro dipimpin oleh Kyai Masroechin.

Oleh karena gedung/ rumah madrasah Karanganyar kosong , maka gedung/ rumah madrasah tersebut ditempati TNI Angkatan Darat bagi yang persenjataan berat dari Batalion Ronggo Lawe Divisi Brawijaya Jawa Timur yang

⁶ Data Bersumber dari Dokumen Tata Usaha MTs. NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, Tanggal 17 April 2018.

waktu itu Karanganyar sebagai sektor terdepan menghadapi musuh Belanda dari Demak.

Bagi Masumi cabang Demak yang berkedudukan di Wonorengo bersama anak cabang Karanganyar yang kedudukan di Wonorengo pula memanfaatkan para santri, para murid-murid madrasah yang karena keadaan tidak bersekolah untuk dilatih rohani dan jasmaninya di Organisasi gerakan Pemuda Islam Indonesia (GPII) bertempat di rumah Hj. Masijah/ Rentek yang dahulu pernah ditempati Madrasah yang selanjutnya dikirim kegaris depan menghadapi musuh Belanda didalam kesatuan Laskar Hizbullah yang dipimpin oleh Kyai Zoehri Oesman selaku komandan Batalion.

Setelah pindahnya Batalion Ronggolawe dari Karanganyar, gedung/ rumah madrasah Karanganyar dipinjam oleh SR yang dikepalai oleh kepala sekolah bernama Moh. Ali Budi Utomo berhubung SR tidak mempunyai gedung, sedang gedung SR telah rusak.

Pada kira-kira akhir tahun 1947 setelah Affair Madiun oleh PKI dan setelah Aksi Polisionil ke II oleh Belanda SRI / Madrasah dibuka kembali oleh pengasuh/guru yaitu :

1. Moezajin,
2. Boechori,
3. Noeh,

Gedung/rumah madrasah kalau pagi hari ditempati SR, sedang sore hari ditempati madrasah. Madrasah dapat pinjam pakai bangko dari SR. Antara SR dan SRI/Madrasah ada saling pengertian yang dapat membawa kemaslahatan di kedua belah pihak. Bagi SRI / Madrasah ada keuntungan tambahan murid dari SR. Pagi hari di SR, sore hari di SRI/Madrasah, sehingga SRI/Madrasah mempunyai murid sekitar 50 anak dan mulai waktu itulah SRI/Madrasah menerima murid perempuan.

Akibat KMB (Konferensi Meja Bundar) Apa yang dikatakan penyerahan kedaulatan dari Belanda melalui RIS (Republik Indonesia Serikat) kemudian menjadi RI (Republik Indonesia) pada Desember 1949 rupanya politik dalam negeri Indonesia mulai memanas terutama pada waktu itu presiden Soekarno menjanjikan akan diadakan pemilu. Partai-partai politik berlomba-lomba mencari masa. Jumlah partai politik pada waktu itu banyak sekali, akan tetapi dapat digolongkan menjadi 3 golongan :

- a. Golongan berazas islam, MASJUMI
- b. Golongan berazas nasional yaitu : PNI
- c. Golongan berazas Komunis yaitu : PKI.⁷

2. Tinjauan Historis Berdirinya Madrasah Tsanawiyah NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak

Madrasah Tsanawiyah NU Mazro'atul Huda terletak di desa Karanganyar, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Demak. tepatnya di Jl. Navigasi No. 17 Karanganyar Kab. Demak 59582. Adapun batas-batas tanahnya adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara : Kali
- b. Sebelah selatan : Sawah
- c. Sebelah timur : Rumah Warga
- d. Sebelah barat : Warnet Biyo

Berdasarkan letak geografis di atas, maka MTs. NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak memiliki iklim yang strategis untuk kegiatan belajar mengajar, terutama pada pendidikan agama Islam dan dengan adanya letak Madrasah yang berada pada jalan Navigasi Karanganyar Demak maka mudah dijangkau dengan kendaraan roda dua ataupun roda empat, bahkan bisa langsung masuk ke halaman Madrasah sehingga memudahkan bagi orang tua jika ingin mengantarkan anaknya untuk pergi sekolah. Maka dapat memudahkan peserta didik MTs. NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak untuk menempuh perjalanan ke Madrasah.

Dengan adanya letak yang strategis membuat banyak peserta didik yang daftar di MTs. NU Mazro'atul Huda dan juga masyarakat desa Karanganyar yang berada disekitar Madrasah Tsanawiyah NU Mazro'atul Huda mendukung proses pembelajaran, dikarenakan masyarakat tersebut tergolong dalam lapisan masyarakat santri yang memiliki banyak ulama dan kyai.⁸

3. Visi Misi dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak

Lembaga Pendidikan Islam dalam menentukan capaiannya harus mengacu pada nilai-nilai agama Islam yang terkandung di dalam Al-Qur'an. Sebagaimana yang

⁷ Data Bersumber dari Dokumen Tata Usaha MTs NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, Tanggal 17 April 2018.

⁸ Observasi di Madrasah Tsanawiyah NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, Pada tanggal 17 April 2018.

ditunjukkan oleh Lembaga MTs NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak dalam menentukan visinya berdasarkan wawancara dengan kepala Madrasah Bapak Abu Bakar yaitu sebagai berikut :

“Visi dari MTs. NU Mazro'atul Huda adalah Terwujudnya generasi muslim yang beriman, berakhlaqul karimah, terampil, berprestasi dan berhaluan Ahlusunnah Waljama'ah”.⁹

Visi dari Lembaga Pendidikan Islam MTs. NU Mazro'atul Huda di atas merupakan tujuan yang harus dicapai oleh Lembaga Pendidikan Islam MTs. NU Mazro'atul Huda. Sehingga apapun yang diajarkan di MTs. NU Mazro'atul Huda itu mengacu pada nilai-nilai agama Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist.

Dengan beberapa unsur yang telah dibuat oleh Lembaga Pendidikan Islam MTs. NU Mazro'atul Huda inilah sebagai landasan dalam membentuk sebuah misi di MTs. NU Mazro'atul Huda. Adapun misi di MTs. Mazro'atul Huda Karanganyar Demak adalah sebagai berikut :

- 1) Mengefektifkan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan bimbingan guna mempersiapkan generasi penerus yang beriman dan bertaqwa yang berhaluan AHLUSUNNAH WALJAMA'AH.
- 2) Mengembangkan lingkungan Madrasah yang mendukung terciptanya pembelajaran yang Islami.
- 3) Mengembangkan dan menyediakan sarana pembelajaran yang berorientasi kepada penguasaan ilmu pengetahuan yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi.
- 4) Meningkatkan prestasi Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas.
- 5) Meningkatkan kreativitas peserta didik melalui kegiatan-kegiatan pengembangan potensi diri.

Sesuai dengan visi dan misi MTs. NU Mazro'atul Huda, mempunyai sebuah tujuan sebagai berikut :

- 1) Terciptanya warga Madrasah yang disiplin dan berdedikasi.
- 2) Terciptanya proses Belajar Mengajar yang efektif dan efisien.

⁹ Abu Bakar, Kepala Madrasah Tsanawiyah NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, pada tanggal 11 April 2018.

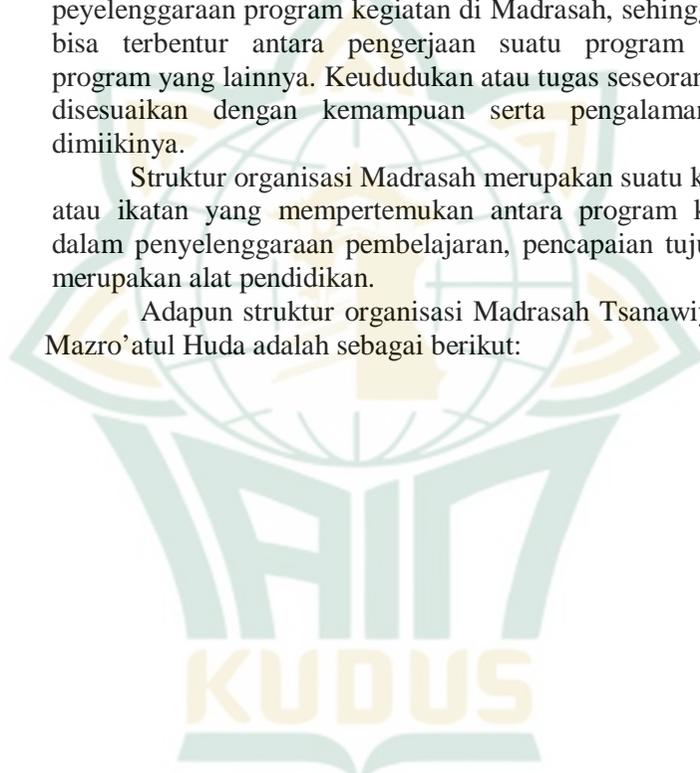
- 3) Meningkatkan prestasi Madrasah dan Belajar siswa.
- 4) Terciptanya suasana harmonis dan Islami diantara warga Madrasah.
- 5) Menghasilkan tamatan yang bisa diterima dilembaga pendidikan favorit.

4. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak

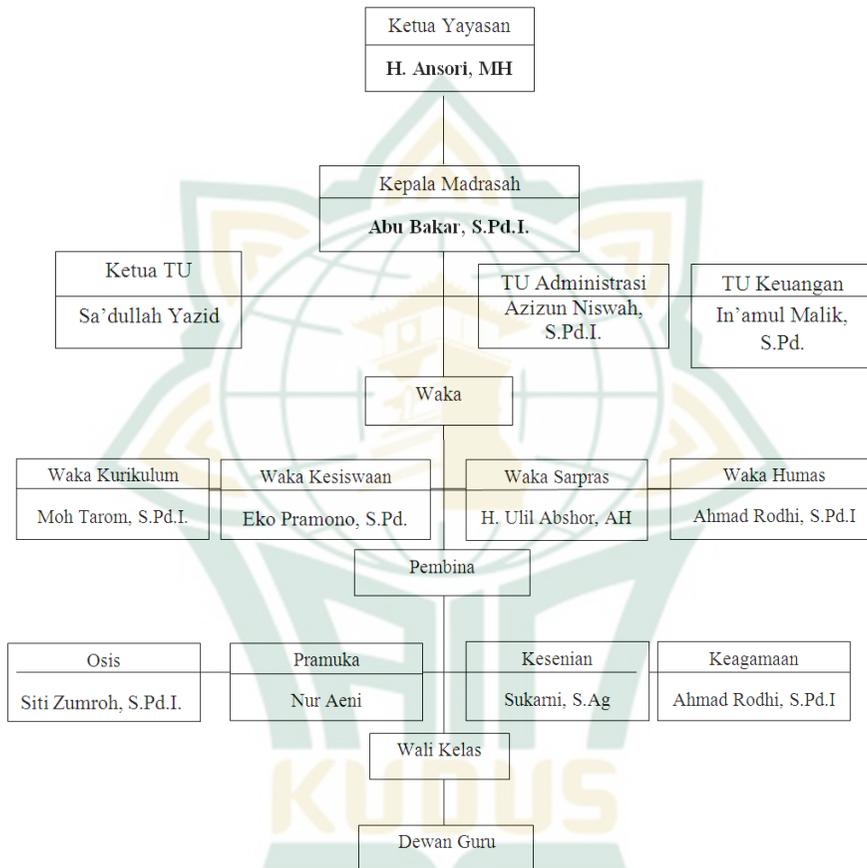
Organisasi sangat berperan penting demi suksesnya penyelenggaraan program kegiatan di Madrasah, sehingga tidak bisa terbentur antara pengerjaan suatu program dengan program yang lainnya. Keududukan atau tugas seseorang harus disesuaikan dengan kemampuan serta pengalaman yang dimilikinya.

Struktur organisasi Madrasah merupakan suatu kesatuan atau ikatan yang mempertemukan antara program kegiatan dalam penyelenggaraan pembelajaran, pencapaian tujuan dan merupakan alat pendidikan.

Adapun struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah NU Mazro'atul Huda adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1
STRUKTUR ORGANISASI
MTs. MAZRO'ATUL HUDA KARANGANYAR TP. 2017 / 2018



5. Kurikulum Madrasah Tsanawiyah NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum yang dipakai di MTs. NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak yaitu Kurikulum 2013. Berikut berdasarkan wawancara dengan Waka kurikulum Bapak Moh Tarom¹⁰ :

“Untuk ruang lingkup PAI menggunakan kurikulum 13, karena pusat pembelajarannya lebih ditekankan kepada penerapan perilaku agar peserta didik tidak hanya menguasai materi, tetapi juga bisa mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan untuk mata pelajaran yang lain masih menggunakan KTSP”.

- a. Struktur Kurikulum Madrasah
 - Program Tahunan, Semesteran dan Penyusunan Jadwal.
- b. Kebijakan Madrasah di Bidang Pengajaran
 - 1) Struktur Program

Penetapan struktur program ini berdasarkan struktur program kurikulum dan petunjuk atau ketentuan dari kemenag dan yayasan.
 - 2) Penetapan Lokasi Waktu Belajar, diantaranya: pembagian tugas, merencanakan guru bidang studi, mendata jumlah jam pelajaran, dan menyiapkan buku yang digunakan.
 - 3) Kurikulum: melaksanakan program yang tertera dalam K.13 oleh masing – masing guru.
 - 4) Proses pembelajaran: melaksanakan apa yang tertuang di dalam RPP
 - 5) Test/ Evaluasi : merencanakan waktu test/evaluasi, merencanakan persyaratan peserta test, merencanakan administrasi test, mengatur pelaksanaan test/panitia test, dan membuat laporan.
 - 6) Ujian : merencanakan panitia pelaksana, menetapkan kegiatan-kegiatan ujian, merumuskan persyaratan, mendata dan mengadministrasikan kegiatan ujian, melaksanakan ujian, dan melaporkan hasil ujian tertulis.

¹⁰ Moh Tarom, Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, wawancara pada tanggal 12 April 2018.

6. Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak

Keadaan guru yang dimaksud adalah didalam sebuah proses pembelajaran dibutuhkan adanya seorang guru. Seorang guru bertugas dan bertanggung jawab sebagai seorang pengajar (*transfer of knowledge*) sekaligus sebagai pendidik (*transfer of value*) mengingat tugas dan tanggung jawab sebagai guru amat berat, maka dibutuhkan tenaga profesional dalam mengelola kelas agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Karena kemajuan peserta didik tergantung dari tingkat kemampuan masing-masing.

Secara keseluruhan tenaga pengajar di MTs. NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, tahun pelajaran 2017/2018 berjumlah 36 yang terdiri dari 31 pendidik dan 5 tenaga kependidikan. Tingkat pendidikan guru yang mayoritas S1 dan ada juga berpendidikan S2 sangat mendukung dalam terciptanya kegiatan pembelajaran yang efektif. Terutama pada pembelajaran Fiqih gurunya juga sudah berpendidikan S1, serta menempuh pendidikan di Pondok Pesantren.¹¹ Adapun data guru adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Data Guru MTs. NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak
Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Nama Guru	Pendidikan	Mata Pelajaran	TMT	Jabatan
1.	Drs. A. Qolik (Alm)	S1/ PAI	Aqidah Akhlak	1987	Kepala
2.	Moh Tarom, S.Pd.I.	S1/ PAI	PKN	997	Kepala dan Waka Kurikulum
3.	Abu Bakar, S.Pd.I.	S1/ PAI	Aqidah Akhlak	1985	Guru / Waka Kesiswaan
4.	Ahmad Rodhi, S.Pd.I.	S1/ PAI	Fiqih	1980	Guru/ Waka Humas, Koor. BP
5.	H. Ulil Abshor, AH.	SLTA/ Ponpes	Ke NU an	2005	Guru/ Waka Sarpras
6.	Siti umroh, S.Pd.I	S1/ PAI	Bahasa Indonesia	1994	Guru
7.	Farokhi, ST.	S1/ Teknik	IPA	1998	Guru
8.	Mawaddatul Urfah, S.Pd.I.	S1/ PAI	Bahasa Arab	1998	Guru

¹¹ Abu Bakar, Kepala Madrasah Tsanawiyah NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, wawancara pada tanggal 11 April 2018.

9.	Ahmad Makhfud, S.Pd.I.	S1/ PAI	SKI	2000	Guru
10.	Sa'dullah Yazid	SLTA/ PONPES	TIK	2000	Guru /Ka. TU
11.	Nur Aeni	SLTA	TIK	2005	Guru/Ka. Koperasi
12.	Sulistyo Windarti, S.Pd.	S1/ PBI	Bahasa Inggris	2002	Guru/ Ka. Lab Bahasa
13.	Solikhatun, S.Pd.I.	S1/ TBI	Bahasa Inggris	2003	Guru
14.	Siti Rukhanah, S.Ag.	S1/ PAI	Bahasa Indonesia	2003	Guru
15.	Ahmad Suhadi, S.Pd.I. AH.	S1/ PAI	Alqur'an Hadits	2002	Guru
16.	Eko Pramono, S.Pd.	D3/ OR	Penjaskes	2007	Guru
17.	Maria Ulfah, A.Ma.Pust.	D2/ FISIP Perpustakaan	Mulok (Adab)	2006	Ka. Perpus
18.	Nur Ismah, S.Ag., S.Pd.	S1/ PAI	IPA	2009	Guru/ Ka. Lab. IPA
19.	Akhmad Nawawi	SLTA/PON PES	Bahasa Jawa	2010	Guru
20.	In'amul Malik, S.Pd.	S1/FKIP	TIK	2013	Staf TU bag. Keuangan
21.	Azizun Niswah, S.Pd.I.	S1/ PAI	Mulok (Tauhid)	2009	Staf TU bag. Keuangan
22.	Nurul Yaqin, S.Pd.I.	S1/PAI	Fiqih	2013	Guru
23.	Umi Rosyidah, S.Pd.	S1/ FT- TBM	Matematika	2014	Guru
24.	M. Saiful Fahmi, S.Pd.	S1/FKIP	IPS	2015	Guru
25.	Dyah Dwi Anggraeni, S.Pd.	S1/FKIP	IPS	2015	Guru
26.	KH. Anshori, M.H.	S2/ HUKUM	Mulok (Hadits, Falak, Ushul Fiqh)	1978	Guru
27.	KH. Nur Hadi, S.Pd.I.	S1/ PAI	Mulok (Adab, Aswaja)	1990	Guru
28.	KH. Mudatsir, S.Pd.I.	S1/ PAI	Akidah Akhlaq	1986	Guru
29.	Moh. Zaenuri, S.Pd.I.	S1/ PAI	Alqur'an Hadits	1995	Guru
30.	Nor Yadi, S.Ag	S1/ Usuludin	Seni Budaya	1986	Guru
31.	Susilowati, S.Ag.	S1/ TMTK	Matematika	2009	Guru
32.	Sukarni, S.Ag	S1/ PAI	Mulok (Syari'ah)	1994	Guru
33.	Kuswanto, S.Pd.I.	S1/ PAI	PKN	2012	Guru
34.	Nur Hayati, S.Pd.	S1/ FKIP	Matematika	2015	Guru

35	Novita Cahya Umami, S.Pd.I.	S1/ PAI		2016	Staf Pembantu TU
36	Kasman	SD		1991	Pegawai/ Penjaga

7. Keadaan Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak

Peserta didik di MTs. NU Mazro'atul Huda setiap tahun mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan adanya proses kegiatan belajar mengajar yang memperhatikan adanya kebutuhan kurikulum pendidikan saat ini sehingga MTs. NU Mazro'atul Huda selalu menjadi idaman bagi masyarakat sekitar.

Data keadaan peserta didik tahun ajaran 2017/2018 MTs. NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak yang peneliti dapatkan dari arsip Madrasah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Data Peserta Didik Tahun Ajaran 2017/2018

Tahun Pelajaran.	KELAS			JUMLAH
	VII	VIII	IX	
2017/2018	144 Peserta didik	144 Peserta didik	144 Peserta didik	432 Peserta didik

8. Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak

Suatu kegiatan belajar tidak akan dapat berlangsung dengan tertib tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana merupakan suatu wadah bagi peserta didik. Sedangkan prasarana merupakan faktor penting yang mendukung keberhasilan proses belajar mengajar.

Data tentang sarana dan prasarana di MTs NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak yang peneliti dapatkan adalah sebagai berikut¹² :

¹² Data Dokumentasi, Profile Madrasah Tsanawiyah NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak pada tanggal 17 April 2018.

Tabel 4.3
Data Sarana Prasarana

No	Jenis Ruang	JML	Kondisi		Ket
			Baik	Rusak	
1.	Ruang kepala sekolah	1	Baik	-	
2.	Ruang Guru	1	Baik	-	
3.	Ruang Tata Usaha	1	Baik	-	
4.	Ruang kelas	13	Baik	-	
5.	Ruang Osis	1	Baik	-	
6.	Ruang BP/BK	1	Baik	-	
7.	Ruang Lab. IPA	1	Baik	-	
8.	Ruang Lab. Komputer	1	Baik	-	
9.	Ruang Lab. Bahasa	1	Baik	-	
10.	Ruang Perpustakaan	1	Baik	-	
11.	Ruang UKS	1	Baik	-	
12.	Ruang Koperasi	1	Baik	-	
13.	Mushola	1	Baik	-	
14.	Rumah Dinas	1	Baik	-	
15.	WC Siswa	6	Baik	-	
16.	Ruang Kantin	3	Baik	-	
17.	WC Guru	1	Baik	-	
18.	Halaman Tempat Upacara	1	Baik	-	

B. Data Hasil Penelitian

1. Data Implementasi Metode *Meaningful Instructional Design* (MID) Pada Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak

Pada tahun ajaran baru 2017/2018 biasanya dari pihak kepala sekolah mengadakan rapat untuk merencanakan KBM

yang akan datang, biasanya ini mengenai pembagian jadwal pelajaran, jam pelajaran dan guru yang sesuai dengan bidangnya masing-masing. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh bapak Moh Tarom selaku Waka Kurikulum:

“Biasanya diawal tahun ada *job discription* oleh Kepala Sekolah, mengenai urusan KBM, Waka Kurikulum harus menata pembagian jam, jadwal dan kompetensi guru dibidang masing-masing dalam artian kesesuaian antara bidangnya dengan mapel yang diampunya harus disesuaikan, diantaranya itu salah satu langkah yang ditempuh untuk meningkatkan kompetensi pendidik maupun siswanya. Biar siswanya bisa menerima pelajaran dengan baik. Karena guru yang mengajar sesuai dengan bidangnya masing-masing akan lebih mudah menguasai dan menerangkan mata pelajaran yang diampu. Hal tersebut perlu ditata sejak awal”.¹³

Sependapat dengan bapak Moh tarom, bapak Abu Bakar juga mengatakan hal yang sama yaitu:

“Membentuk Sistem pembelajaran pada awal tahun ada pembagian tugas (mengajar) pada guru sesuai dengan bidangnya masing-masing yang mengacu pada kurikulum yang ditetapkan. Dan sesuai dengan alokasi waktu yang ditetapkan.”¹⁴

Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah NU Mazro’atul Huda Karanganyar Demak dimulai pada jam 07.00 WIB yang ditandai dengan bel suara berbunyi. Kemudian masing-masing guru mata pelajaran yang mengajar di jam pertama masuk ke dalam kelas masing-masing dan mendampingi anak untuk berdo’a bersama dan membaca Asmaul Husna yang dipimpin oleh salah satu perwakilan peserta didik dengan pengeras suara.

Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah NU Mazro’atul Huda Karanganyar Demak sangatlah banyak akan tetapi, disini peneliti memfokuskan pada mata pelajaran Fiqih. Fiqih merupakan pelajaran yang sangat penting dalam

¹³ Moh Tarom, Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah NU Mazro’atul Huda Karanganyar Demak, wawancara pada tanggal 12 April 2018.

¹⁴ Abu Bakar, Kepala Madrasah Tsanawiyah NU Mazro’atul Huda Karanganyar Demak, wawancara pada tanggal 11 April 2018.

kehidupan manusia, karena fiqih merupakan salah satu mata pelajaran yang berisi bagaimana tata cara beribadah. Pembelajaran fiqih adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan, penggunaan, pengamalan dan pembiasaan yang ada di Madrasah dan dalam kehidupan sehari-hari.

Manajemen pembelajaran di MTs. NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak menggunakan kurikulum 2013, dengan berorientasi pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered*), apalagi di Madrasah Tsanawiyah yang peserta didiknya harus mempunyai bekal untuk dapat melaksanakan pembelajaran mandiri yang bersifat aktif ketika pembelajaran berlangsung. Untuk itu, agar terbentuk kemampuan berpikir dan juga mampu memecahkan masalah terhadap persoalan mata pelajaran Fiqih, maka proses pembelajaran dilaksanakan dengan reaktif. Dengan metode kontekstual dan problematis yang dilakukan dalam metode pembelajaran, dapat merangsang kemampuan atau kecakapan (*ability*) peserta didik. Maka dalam pembelajaran fiqih yang berlangsung di MTs. ini haruslah melibatkan peserta didik secara aktif yang dimulai dari usia MTs. sekarang ini.

Pembelajaran fiqih di MTs. NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak tidak hanya berupa penyampaian materi saja, namun pada penyampaian materi peserta didik mengamati serta mendengarkan keterangan dari guru, dan peserta didik juga menanya/ menjawab setiap permasalahan dari guru, sehingga merangsang kemampuan berpikir peserta didik dalam rangka memecahkan masalah dalam mata pelajaran fiqih.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru Fiqih, Implementasi metode *Meaningful Instructional Design* itu dilaksanakan oleh guru yang mengarahkan peserta didik untuk mengungkapkan pengalamannya yang disesuaikan dengan materi pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh bapak Nurul Yaqin selaku guru mata pelajaran Fiqih:

“Disini guru berperan sebagai *educator*, *fasilitator*, membimbing dan memberi pengarahan pada siswa tanpa menghambat siswa untuk mengungkapkan apa

yang mereka ketahui dari pengalamannya sendiri, dan dikaitkan dengan materi, sehingga pembelajaran akan lebih mudah dimengerti dan bermakna.”¹⁵

Jadi, dalam metode pembelajaran *Meaningful Instructional Design* pada mapel Fiqih ini tidak semata-mata mengacu pada teks materi di buku saja melainkan juga mengaitkan antara materi yang ada dengan kejadian-kejadian yang pernah dialami oleh siswa sehingga siswa akan lebih mengena dan pembelajarannya menjadi lebih bermakna.

Penerapan pembelajaran Fiqih menggunakan metode *Meaningful Instructional Design* adalah membantu peserta didik dalam memahami materi dengan cara berkelompok dengan mempertimbangkan semua faktor yang ada dalam kelas, dengan tujuan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berpikir. Walaupun demikian, pelaksanaan metode pembelajaran seperti ini pasti ada pedoman yang menjadi acuan, diantaranya adalah perencanaan pembelajaran. Berikut ini perencanaan guru sebelum mengajar di kelas adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu tahapan awal dalam mengimplementasikan materi pelajaran, begitu juga materi Fiqih. Sebab dengan perencanaan, akan mempermudah guru dalam melaksanakan pembelajaran, karena mempunyai pedoman dalam pengajaran. Adapun perencanaan pembelajaran meliputi hal-hal berikut ini:

1) Pengembangan Program

Menurut bapak Moh Tarom, selaku waka kurikulum di MTs. NU Mazro’atul Huda Karanganyar Demak menyatakan bahwa:

“Langkah pertama dalam perencanaan KBM, yaitu menentukan alokasi waktu, pengembangan program yang mencakup program tahunan, program semester, program mingguan dan harian, program pengayaan, remedial, serta program bimbingan dan

¹⁵ Nurul Yaqin, Guru Fiqih Madrasah Tsanawiyah NU Mazro’atul Huda Karanganyar Demak, wawancara pada tanggal 12 April 2018.

konseling pada setiap anak, kemudian selanjutnya penyusunan persiapan mengajar seperti menyusun RPP.”¹⁶

Berdasarkan pernyataan tersebut dijelaskan dengan langkah pertama dalam pengembangan program, antara lain:

- a) Menentukan alokasi waktu, dimana alokasi waktu mempunyai tujuan untuk mengetahui berapa jam waktu yang efektif yang tersedia dalam pembelajaran.
- b) Program tahunan merupakan program umum rencana alokasi waktu satu tahun yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan untuk mencapai tujuan SK dan KD yang telah ditetapkan agar dapat dicapai setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, sebagai pedoman bagi pengembangan program - program selanjutnya kepada peserta didik.
- c) Program semester adalah program yang berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Isi dari program semester yang disusun oleh guru Fiqih di MTs. NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak berisikan tentang program bulanan, pokok bahasan yang hendak disampaikan, waktu yang direncanakan dan keterangan-keterangan.
- d) Program mingguan dan harian merupakan program yang direncanakan selama satu minggu atau satu hari untuk membantu kemajuan siswa, disamping itu program mingguan merupakan penjabaran dari program semester. Melalui program ini mengetahui tujuan-tujuan yang dicapai dan yang perlu diulang dan siswa dapat diidentifikasi kemajuan belajar siswa dan dapat belajar di atas rata-rata kelas.
- e) Program pengayaan merupakan rancangan kegiatan dalam rangka memberikan materi

¹⁶ Moh Tarom, Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, wawancara pada tanggal 12 April 2018.

- tambahan kepada siswa yang kemampuannya sudah mencapai KKM yang sudah ditentukan.
- f) Program remedial merupakan rancangan kegiatan yang dilakukan guru untuk memperbaiki nilai siswa yang belum mencapai KKM yang sudah ditentukan.
 - g) Program bimbingan dan konseling pendidikan merupakan sekolah maupun pihak guru memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa yang menyangkut pribadi sosial, dan belajarnya. Selain itu guru dapat membimbing dan memberikan pelayanan kepada siswa. Oleh karena itu, guru mata pelajaran dan guru bimbingan konseling harus saling berkomunikasi dan berkoordinasi secara rutin dan berkesinambungan.
- b. Penyusunan Persiapan Mengajar
- Dalam persiapan mengajar guru harus mempersiapkan silabus dan RPP. Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran/ tema yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/ pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber/ bahan/ alat belajar. Oleh karena itu, setiap satuan pendidikan diberi kebebasan dan keleluasaan dalam pengembangan silabus sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing - masing. Sedangkan RPP adalah rencana pelaksanaan pembelajaran/ perencanaan dalam jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sehingga guru tidak bingung apa yang diajarkan dan mempunyai persiapan. Meskipun hal tersebut diharuskan oleh setiap guru, akan tetapi semua guru tidak semuanya bisa membuat silabus maupun RPP.
- Penyusunan RPP dan silabus sangatlah penting dalam proses pembelajaran, karena memudahkan dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas. Penyusunan RPP pada pembelajaran fiqih di MTs. NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak sudah sesuai dengan kurikulum 2013 dengan Kurikulum memiliki empat aspek yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap, dan aspek perilaku.

Menurut bapak Nurul Yaqin selaku guru mata pelajaran Fiqih menambahkan bahwa “Langkah pertama sebelum saya mengajar adalah membuat RPP terlebih dahulu supaya nanti mengajarnya dapat terarah sesuai dengan RPP yang telah saya buat”.¹⁷

c. Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran Fiqih merupakan proses interaksi belajar peserta didik untuk memperoleh haknya untuk mendapatkan pengetahuan dan perilaku yang dapat dicapai atau dimiliki peserta didik untuk pembelajaran yang direncanakan oleh guru dalam rangka mencapai pengetahuan, pemahaman, dan juga kemampuan mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Bapak Nurul Yaqin menyatakan bahwa:

“Dalam sebuah pembelajaran guru harus bisa mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku siswa kearah yang lebih baik sesuai dengan kurikulum 2013 yang mempunyai beberapa aspek antara lain aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap dan aspek perilaku. Untuk selanjutnya dapat mencapai langkah-langkah pembelajaran yang berisikan pendahuluan atau kegiatan awal dalam sebuah pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir atau penutup.”¹⁸

Tabel 4.4
Implementasi Metode *Meaningful Instructional Design*
Pada Pembelajaran Fiqih

Langkah-langkah MID	Jenis Kegiatan
<i>Lead-in</i>	1) Kegiatan Awal a) Apersepsi: Guru bertanya/menggali pengalaman (awal) peserta didik tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, dengan tujuan merangsang pengetahuan peserta didik. Guru bertanya

¹⁷ Nurul Yaqin, Guru Fiqih Madrasah Tsanawiyah NU Mazro’atul Huda Karanganyar Demak, wawancara pada tanggal 12 April 2018.

¹⁸ Nurul Yaqin, Guru Fiqih Madrasah Tsanawiyah NU Mazro’atul Huda Karanganyar Demak, wawancara pada Tanggal 12 April 2018.

	<p>kepada peserta didik terkait materi yang sedang dipelajari (makanan dan minuman yang halal dan haram) berdasarkan pengalaman peserta didik.</p> <p>b) Motivasi: Guru memberi dorongan kepada peserta didik tentang pentingnya materi makanan dan minuman yang halal dan haram, agar peserta didik semangat dalam belajar. Guru memberikan informasi tentang tujuan, manfaat mempelajari materi makanan dan minuman yang halal dan haram. Guru berkata: “Makanan dan minuman yang kita konsumsi sehari-hari, hakikatnya berhubungan dalam diterimanya ibadah kita. Maka kita harus berhati-hati terhadap makanan dan minuman yang kita konsumsi, karena itu akan menjadi darah daging kita”.¹⁹</p>
<p>Reconstruction</p>	<p>1. Kegiatan Inti</p> <p>a. Mengamati</p> <p>Setelah guru menanyakan/menggali pengetahuan awal (pengalaman) peserta didik terkait materi. Kemudian guru menjelaskan/menerangkan materi yang sedang dipelajari yaitu, tentang makanan dan minuman yang halal dan haram. Kegiatan mengamati tersebut dilakukan dengan mengamati slide yang ditampilkan lewat LCD.</p> <p>b. Menanya</p> <p>Dalam kegiatan menanya, siswa dapat memberi tanggapan tentang materi yang diterangkan/diamati. Guru memberikan kesempatan secara luas untuk menanyakan materi yang bersangkutan mengenai apa yang sudah dilihat (isi dari LCD yang ditampilkan tadi). Untuk itu, guru memberi kesempatan kepada peserta didik melakukan tanya-jawab antara peserta didik tentang materi yang sudah</p>

¹⁹ Observasi Kelas di Madrasah Tsanawiyah NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, pada Tanggal 15 April 2018.

	<p>diamati. Dan peserta didik dapat menyimpulkan beberapa jawaban dari peserta didik lainnya dengan didampingi oleh guru. Ketika guru menerangkan sampai pada materi cara memperolehnya makanan dan minuman melalui slide/LCD ada salah satu peserta didik yang menanyakan tentang hukum mangga yang jatuh?. Pada dasarnya hukum mangga itu halal, tetapi dalam persoalan ini, mangga yang jatuh itu diperoleh dari jalan yang tidak benar, maka hukumnya haram. 20</p> <p>c. Eksperimen</p> <p>Dalam kegiatan ini guru membagi beberapa kelompok, dengan mempertimbangkan faktor kemampuan yang dimiliki peserta didik. Dengan tujuan agar dalam setiap kelompok tidak terjadi aktifitas penekanan pada peserta didik yang sangat aktif dan pasif, melainkan mengkombinasikan antara kemampuan aktif dan pasif peserta didik dalam satu kelompok, agar kelompok menjadi lebih percaya diri dalam mengambil dan menjawab setiap problem yang diberikan oleh guru. Kegiatan ini guru membagi perkelompok terdiri atas 4-5 peserta didik. Kemudian guru memberi tugas:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Sebutkan 5 macam makanan dan minuman yang halal dan haram! b. Bagaimana hukumnya mengonsumsi makanan atau minuman yang diisukan mengandung bahan haram ? c. Bagaimana efek/akibat mengonsumsi dari makanan atau minuman yang haram menurut syari'at ? d. Sebutkan dalil yang menerangkan hukum tentang makanan dan minuman yang halal / haram ? e. Bagaimana cara menghindari makanan dan minuman yang haram?
--	--

²⁰ Observasi Kelas di Madrasah Tsanawiyah NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, Pada tanggal 15 April 2018.

<p>Production</p>	<p>a. Asosiasi Peserta didik mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara; membaca buku atau menganalisa dalam kehidupan sehari-hari, dengan didampingi guru. Ketika diskusi tengah berjalan ada salah satu peserta didik menanyakan tentang hukum makanan atau minuman yang diisukan mengandung unsur babi seperti minuman white coffe yang pernah diisukan? Sebelumnya kelompok tersebut mendiskusikan belum menemukan jawaban karena satu sama lain mempunyai pendapat yang berbeda, sehingga dari salah satu peserta didik (dalam kelompok tersebut) berinisiatif mengangkat tangan meminta bantuan guru untuk mendampingi/meminta jawaban. Mengetahui ada peserta didik yang meminta bantuan guru segera menghampiri dan menanyakan apa yang menjadi kendalanya. Kemudian perwakilan dari kelompok tersebut menjelaskan persoalan yang dihadapi. Setelah guru mengetahui persoalannya, guru pun menjelaskan/memberi jawaban bahwa: “Pada dasarnya semua makanan atau minuman yang diisukan haram, misalnya diisukan mengandung babi, selagi masih belum terbukti keharamannya maka makanan atau minuman tersebut tetap dihukumi halal karena belum terbukti keharamannya, karena Fiqih menghukumi dhohirnya.²¹</p> <p>b. Komunikasi Kegiatan ini, hasil jawaban/informasi dari diskusi kelompok dapat ditulis hasilnya, dan dari salah satu perwakilan kelompok mempresentasikan di depan kelas, agar peserta didik atau kelompok lain mengetahui informasi dari kelompok lain dengan</p>
--------------------------	--

²¹ Observasi kelas di Madrasah Tsanawiyah NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, Pada tanggal 15 April 2018.

	<p>bimbingan guru.</p> <p>c. Kegiatan Akhir Kegiatan akhir yang dilakukan oleh guru adalah guru menyimpulkan, merangkum dan menguatkan yang sudah dikemukakan oleh peserta didik mengenai materi tersebut. Kemudian, guru menyimpulkan, membenarkan dan memberikan penguatan yang sudah dikemukakan peserta didik mengenai materi tersebut, yang bertujuan untuk memperjelas pemahaman belajar siswa. Selanjutnya, guru memberikan tugas belajar dirumah mengerjakan LKS untuk pertemuan selanjutnya. Kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan salam dan bacaan hamdalah.</p> <p>d. Evaluasi Kegiatan evaluasi dalam pembelajaran fiqh ini menggunakan beberapa cara, yakni evaluasi berupa soal-soal pilihan ganda maupun uraian. Selain itu juga, tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik mencari informasi yang bersangkutan dengan materi yang diajarkan. Tidak hanya itu pembelajaran fiqh juga menggunakan evaluasi berupa observasi pada setiap kegiatan pembelajaran di kelas, individu maupun kelompok dan juga praktik dalam setiap materi. Guru juga mempunyai lembar penilaian aktivitas belajar siswa.</p>
--	---

2. Data Faktor Pendukung Dan Penghambat Metode *Meaningful Instructional Design* (MID) Pada Pembelajaran Belajar Fiqih di Madrasah Tsanawiyah NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak

Didalam proses pembelajaran tentunya terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi didalamnya. Faktor-faktor tersebut saling mempengaruhi satu sama lain sehingga menentukan kualitas belajar siswa. Dan pada pembelajaran Fiqih menggunakan metode MID di Madrasah Tsanawiyah NU

Mazro'atul Huda Karanganyar Demak tentunya tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat pembelajaran. Adapun beberapa faktor pendukung dan penghambat pada pembelajaran Fiqih sebagai berikut :

- a. Faktor pendukung Metode *Meaningful Instructional Design* (MID) pada pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak diantaranya adalah:
 - 1) Faktor sarana dan prasarana dari madrasah yang memadai, yaitu kelas yang nyaman, adanya kipas angin, fasilitas LCD, adanya musholla yang dimiliki madrasah untuk pelaksanaan praktik.²²
 - 2) Kemampuan profesionalisme guru yang dimiliki, kemampuan pedagogis (pengetahuan) serta metodologis (cara) dalam setiap pelaksanaan pembelajaran.²³
 - 3) Tersedianya buku paket/ penunjang yang dapat digunakan peserta didik untuk mencari referensi atau sumber belajar.²⁴
- b. Faktor penghambat Metode *Meaningful Instructional Design* (MID) pada pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak :
 - 1) Faktor internal peserta didik, yaitu dilihat dari kemampuan dan karakter peserta didik yang berbeda dalam menerima materi pelajaran.
 - 2) Karena menggunakan metode diskusi biasanya suatu kelompok mengandalkan siswa yang pintar.²⁵

²² Data dokumentasi, Sarana Prasarana yang mendukung Proses Pembelajaran Fiqih, di Madrasah NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak

²³ Abu Bakar, Kepala Madrasah Tsanawiyah NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, wawancara pada tanggal 11 April 2018.

²⁴ Nurul Yaqin, Guru Fiqih Madrasah Tsanawiyah NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, wawancara pada Tanggal 12 April 2018.

²⁵ Nurul Yaqin, Guru Fiqih Madrasah Tsanawiyah NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, wawancara pada Tanggal 12 April 2018.

C. Analisis Data

1. Analisis Data Implementasi Metode *Meaningful Instructional Design* (MID) Pada Pembelajaran Fiqih Dalam Menumbuhkan Kreativitas Belajar Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak

Hakikat manusia diciptakan oleh Allah di muka bumi ini adalah untuk menyembah dan beribadah kepada Allah SWT. Hal itu sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al Baqarah ayat 21²⁶ :

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اَعْبُدُوْا رَبَّكُمُ الَّذِيْ خَلَقَكُمْ وَالَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ

تَتَّقُوْنَ ﴿٢١﴾

Artinya : “Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa”(Q.S. Al-Baqarah ayat 21)

Untuk mewujudkan tujuan dari diciptakannya manusia sebagai hamba Allah, maka diperlukan suatu Pendidikan Agama Islam. Tayar Yusuf mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar menjadi manusia bertakwa kepada Allah.²⁷

Salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah Fiqih. Fiqih merupakan landasan seseorang dalam mengetahui tata cara beribadah yang sesuai dengan syari'at. Sedangkan makna Fiqih secara terminologis adalah hukum-hukum syara' yang bersifat praktis (amaliah) yang diperoleh dari dalil-dalil yang terperinci. Ilmu fiqih adalah ilmu yang bertugas menentukan dan menguraikan norma-norma dasar dan ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam al-Qur'an dan

²⁶ *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Banten; Forum Pelayan Al-Qur'an Mulia, 2018), hlm. 4.

²⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 130.

sunnah Nabi yang ada didalam kitab-kitab hadits.²⁸ Atau dapat juga disimpulkan bahwa Fiqih merupakan ilmu yang mengatur segala perbuatan atau hukum-hukum manusia yang berpedoman pada al-Qur'an dan hadist. Hal inilah yang akan menuntun seseorang menuju iman yang haqiqi, tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

Tuntunan hidup Islam tidak akan sesuai dengan firman Allah SWT. Apabila tidak diterapkan dalam amal perbuatan. Sebagaimana Firman Allah SWT. Dalam QS. Al-Anfal ayat 74²⁹ :

وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ ءَاوَأُوا وَنَصَرُوا ءُولَئِكَ هُمُ الْمُؤْمِنُونَ حَقًّا لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ

Artinya: “Dan orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad pada jalan Allah, dan orang-orang yang memberi tempat kediaman dan memberi pertolongan (kepada orang-orang muhajirin), mereka itulah orang-orang yang benar-benar beriman. Mereka memperoleh ampunan dan rezeki (nikmat) yang mulia.” (QS. Al-Anfal ayat 74).

Ayat di-atas menganjurkan seseorang untuk mengerjakan apa yang diketahui dalam wujud perilaku.

Pendidikan Agama Islam khususnya mata pelajaran Fiqih merupakan sebuah program pembelajaran, mengingat materinya berisi tentang; masalah ibadah, muamalah, munakahat, mawaris dan jinayat. Diantaranya; dalam mengetahui halal dan haramnya suatu makanan dan minuman.

Maka, diperlukan kemampuan berpikir kritis terhadap permasalahan yang ada di masyarakat, karena materi fiqh ini akan kita temukan dalam kehidupan sehari-hari yang tentunya selalu menarik untuk didiskusikan dan dicarikan solusi.

²⁸ M. A. Tihami dan Sohari Sahrani, *Fiqih Munakahat: Kajian Fiqih Nikah Lengkap*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), 3.

²⁹ *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Banten; Forum Pelayan Al-Qur'an Mulia, 2018), 186.

Menurut Imam Syamsuddin mengatakan bahwa pembelajaran fiqih adalah pembelajaran yang dimana seseorang harus mengetahui hukum-hukum agama Islam dengan cara atau jalan ijtihad yang diperoleh melalui proses latihan dan bimbingan.³⁰

Pembelajaran fiqih yang harus melibatkan peserta didik secara aktif dan bersifat problematis akan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berpikir, menumbuhkan kreativitas belajar, menganalisis serta memecahkan masalah yang ada dalam persoalan tersebut. Agar peserta didik mencapai kemampuan pemahaman dan mempunyai bekal dalam menjawab pertanyaan atau masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari sejak dini.

Pelaksanaan metode *Meaningful Instructional Design* pada mata pelajaran Fiqih di kelas VIII Madrasah Mazro'atul Huda dimulai dari guru menanyakan/menggali pengalaman awal peserta didik terkait materi yang akan dipelajari. Selanjutnya, guru membagi 4-5 orang peserta didik menjadi kelompok, guru memberi pertanyaan kepada peserta didik yang dihubungkan dengan materi yang sedang dipelajari guna untuk merefleksi agar nantinya lebih mengerti dan faham, setelah itu guru memberi sedikit ulasan kaitannya dengan materi. Dengan demikian, siswa akan mudah *nyantol* pada materi pelajaran, kemudian guru membiarkan siswa mengajukan pertanyaan serta mengeluarkan pendapat yang pernah mereka ketahui dihubungkan dengan materi yang mereka pelajari dikelas dengan dibimbing oleh guru. Teori *Meaningful Learning* menurut David Ausubel yang dikutip oleh Nana Syaodih Sukmadinata mengemukakan bahwa belajar bermakna adalah:

“Suatu proses dikaitkannya informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Agar terjadi pembelajaran bermakna, konsep baru atau informasi baru harus dikaitkan dengan konsep-konsep yang sudah ada dalam struktur kognitif siswa. Berdasarkan teori Ausubel, dalam membantu siswa menanamkan pengetahuan baru dari suatu materi, sangat diperlukan konsep-konsep

³⁰ Syamsudin, *Terjemah Fathul Qorib Abu Abdillah* (Semarang: Toha Putra, 2004), 3.

awal yang sudah dimiliki siswa yang berkaitan dengan konsep yang akan dipelajari.”³¹

Metode pembelajaran *Meaningful Instructional Design* merupakan strategi dasar dari pembelajaran konstruktivistik.³² Metode pembelajaran konstruktivistik menurut Riyanto yang dikutip oleh Andi Prastowo dari makna katanya mengemukakan bahwa konstruktivis berarti “bersifat membangun”. Dalam pemahaman yang senada Martinis Yamin mengemukakan bahwa: “Pembelajaran konstruktivistik dimaknai sebagai pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student oriented*), guru sebagai mediator, fasilitator, dan sumber belajar dalam pembelajaran. Dalam tugasnya, pembelajaran konstruktivistik adalah membangun pengetahuan melalui pengalaman, interaksi sosial dan dunia nyata. Maka dari itu, guru mengemban tugas utama yaitu membangun dan membimbing siswa untuk belajar serta mengembangkan dirinya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki (berdasarkan kompetensi).”³³

Selanjutnya, guru memotivasi peserta didik tentang tujuan, manfaat dan pentingnya mempelajari materi yang terkait. Kegiatan awal yang dilakukan oleh guru tersebut termasuk langkah pertama dalam metode pembelajaran *Meaningful Instructional Design* yakni *Lead-in*. *Lead-in* adalah langkah pertama dalam proses pembelajaran dengan metode *Meaningful Instructional Design* yaitu dengan melakukan kegiatan yang terkait dengan pengalaman, analisis pengalaman, dan konsep ide. Dalam pembelajaran ini berhubungan dengan pengalaman atau peristiwa maupun fakta-fakta baru kemudian menganalisis pengalaman tersebut dan menghubungkan ide-ide mereka dengan materi atau konsep baru. Kegiatan itu dilakukan guru dengan cara: (a). Membagi siswa secara heterogen menjadi beberapa kelompok

³¹ Trianto, *Mendesain Metode Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta, Kencana Penanda Media Group, 2009), 37-38.

³² Aris Shoimin, *68 Metode Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta, Ar-ruzz Media, 2014), 100.

³³ Andi Prastowo, *Pembelajaran Konstruktivistik-Scientific Untuk Pendidikan Agama Di Sekolah/ Madrasah*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2015), 45.

yang terdiri dari 4-5 orang dengan menciptakan situasi dalam bentuk kegiatan yang terkait dengan pengalaman siswa, (b). Pertanyaan atau tugas-tugas agar siswa merefleksi dan menganalisis pengalaman-pengalaman masa lalu, (c). Pertanyaan mengenai konsep-konsep, ide dan informasi tertentu walaupun hal-hal tersebut belum diketahui oleh siswa.³⁴ Dengan melakukan kegiatan yang terikat dengan pengalaman, analisis pengalaman, dan konsep ide, hal itu sudah sesuai dengan langkah-langkah yang dilakukan oleh guru Fiqih MTs Mazro'atul Huda yang menggunakan metode *Meaningful Instructional Design* dalam pembelajarannya

Selanjutnya, kegiatan inti yaitu; mengamati materi yang disampaikan oleh guru, menanya; terjadi interaksi dan feedback antara peserta didik dengan guru, mengeksplor materi lebih jauh dengan cara memberi tugas/soal untuk didiskusikan, asosiasi memecahkan masalah, mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dengan teman sesuai pertimbangan kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu-kelompok. Aspek-aspek kelompok yang perlu diperhatikan dalam kerja kelompok meliputi tujuan, interaksi dan kepemimpinan. Kerja kelompok terutama dilakukan untuk mengembangkan keterampilan bekerja sama dan memupuk semangat kebersamaan.³⁵ Kemudian komunikasi/mempresentasikan hasil yang didapat dari diskusi, hasil kesimpulan berupa presentasi maupun laporan tertulis. Sampai akhirnya ada evaluasi juga untuk mengetahui hasil pembelajaran dan mengukur tingkat keahaman siswa (*transfers of knowlead*) dengan melihat keaktifan siswa didalam kelas. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan aktif dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Dari kegiatan tersebut termasuk langkah kedua dalam metode pembelajaran *Meaningful Instructional Design* yaitu *Recontruction*. *Recontruction* yaitu guru memfasilitasi dan memediasi pengalaman belajar yang relevan, misalnya dengan menyajikan input berupa konsep atau informasi melalui kegiatan menyimak dan membaca teks untuk dielaborasi, didiskusikan, dan kemudian disimpulkan oleh

³⁴ Aris Shoimin, *68 Metode Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta, Ar-ruzz Media, 2014), 101.

³⁵ J.J Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 1986), 24.

siswa. Menurut Suryosubroto keuntungan metode diskusi cukup banyak, yakni (1) melibatkan semua siswa secara langsung dalam proses belajar; (2) setiap siswa dapat menguji tingkat pengetahuan dan penguasaan bahan pelajarannya masing-masing; (3) dapat menumbuhkan dan mengembangkan cara berpikir dan sikap ilmiah; (4) dengan mengajukan dan mempertahankan pendapatnya dalam diskusi diharapkan para siswa akan dapat memperoleh kepercayaan akan (kemampuan) diri sendiri; (5) dapat menunjang usaha-usaha pengembangan sikap sosial dan sikap demokratis para siswa.³⁶

Kemudian, langkah terakhir dari metode pembelajaran *Meaningful Instructional Design* adalah *Production*. *Production* itu sendiri adalah hasil dari langkah-langkah yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran dengan metode *Meaningful Instructional Design* yaitu dengan melalui ekspresi-apresiasi konsep. Konsep materi pembelajaran yang telah disampaikan kemudian diapresiasi atau diaplikasikan kedalam bentuk nyata. Selain itu juga membawa alur pembelajaran yang produktif sehingga siswa tidak hanya memahami secara konseptual, tetapi dapat menciptakan hal baru dari konsep yang dipahami. Dengan demikian peserta didik akan merasakan pembelajaran yang berbeda dengan biasanya sehingga termotivasi untuk belajar dan hasil belajar menjadi maksimal.³⁷

Implementasi metode *Meaningful Instructional Design* (MID) yang digunakan pada mata pelajaran Fiqih dapat diterapkan pada materi makanan dan minuman halal dan haram, itu terbukti dari proses pembelajaran yang mampu mengaktifkan dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang dipelajari, serta dapat dilihat dari nilai rata-rata tugas akhir yang melebihi nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Jika siswa diberikan kesempatan dan kepercayaan untuk dapat mengeluarkan gagasan-gagasan yang baru, maka kemampuan berpikir kreatifnya dapat berkembang. Sebaliknya, jika tidak diberikan kesempatan kemampuan

³⁶ Tukiran Taniredja, dkk., *Metode-Metode Pembelajaran Inovatif Dan Efektif*, (Bandung, Alfabeta, 2013), 24.

³⁷ Aris Shoimin, 68 *Metode Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, 101.

tersebut, maka tidak akan berkembang dengan optimal, melainkan hanya pengembangan kecerdasan sajalah yang akan berkembang. Padahal baik pengembangan kecerdasan maupun pengembangan kreativitas sangat dibutuhkan untuk berhasil dalam proses belajar dan dalam kehidupan sehari-hari. Jika guru dapat mengembangkan kreativitas pada siswanya sehingga siswanya memiliki tingkat kreativitas yang tinggi, diharapkan siswa tersebut mampu memecahkan segala permasalahan secara efektif dan efisien.

Menurut Gibbs yang dikutip oleh E. Mulyasa ia menyatakan bahwa berdasarkan berbagai penelitiannya ia menyimpulkan bahwa kreativitas dapat dikembangkan dengan memberi kepercayaan, komunikasi yang bebas, pengarahan diri, dan pengawasan yang tidak terlalu ketat. Hasil penelitian tersebut dapat diterapkan atau ditransfer dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini peserta didik akan lebih kreatif jika:³⁸

- a. Dikembangkan rasa percaya diri pada peserta didik dan tidak ada perasaan takut.
- b. Diberi kesempatan untuk berkomunikasi ilmiah secara bebas dan terarah.
- c. Dilibatkan dalam menentukan tujuan dan evaluasi belajar.
- d. Diberikan pengawasan yang tidak terlalu ketat dan tidak otoriter.
- e. Dilibatkan secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran secara keseluruhan.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari wawancara, menurut bapak Nurul Yaqin selaku guru pengampu mata pelajaran Fiqih hasil Implementasi metode *Meaningful Instructional Design* (MID) pada pembelajaran Fiqih yaitu :

“Hasil Implementasi Metode *Meaningful Instructional Design* (MID) pada pembelajaran fiqih dapat dilihat dengan perubahan yang terjadi diantaranya yaitu; peserta didik lebih aktif, berani bertanya, berani mengemukakan pendapat, dapat bersikap dan berfikir lebih terbuka, peserta didik berusaha mengetahui informasi dengan baik, menumbuhkan kreativitas belajar, peserta didik dapat

³⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011, 164-165.

mengaplikasikan materi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran Fiqih anak kelas VIII mayoritas mencapai KKM”.³⁹

2. Analisis Data Faktor Pendukung dan Penghambat Metode *Meaningful Instructional Design* (MID) Pada Pembelajaran Fiqih Dalam Menumbuhkan Kreativitas Belajar Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah NU Mazro’atul Huda Karanganyar Demak

Hakikatnya dalam suatu proses pembelajaran tentu mempunyai faktor pendukung dan penghambat. Akan tetapi solusi atas permasalahan diatas adalah bahwa masing-masing individu lahir ke dunia dengan suatu hereditas tertentu. Ini berarti, bahwa karakteristik individu atau peserta didik diperoleh melalui pewarisan/ pemindahan dari pihak orang tua. Aliran nativisme mengemukakan bahwa manusia yang baru dilahirkan telah memiliki bakat dan pembawaan, baik karena berasal dari keturunan orang tuanya, nenek moyangnya maupun karena memang ditakdirkan demikian. Manakala pembawaannya itu baik, baik pula anak itu kelak. Begitu pula sebaliknya, andaikata anak itu berpembawaan buruk, buruk pula pada masa pendewasaannya.⁴⁰

Disamping itu individu juga tumbuh dan berkembang tidak lepas dari faktor eksternal yaitu lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial. Yang termasuk lingkungan sosial adalah guru, kepala sekolah, staf administrasi, teman-teman kelas, rumah tempat tinggal siswa, alat-alat belajar, dan lain-lain. Adapun yang termasuk dalam lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah, tempat tinggal, dan waktu belajar.⁴¹

Setiap pertumbuhan dan perkembangan yang kompleks merupakan hasil interaksi dari hereditas dan lingkungan, agar kita dapat mengerti dan mengontrol perkembangan tingkah laku peserta didik, baik melalui pendekatan, atau pemahaman karakteristik akibat dari hereditas dan lingkungan, maka kita bisa melihat dari beberapa faktor: 1) *Keluarga* merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang

³⁹ Nurul Yaqin, Guru Fiqih Madrasah Tsanawiyah NU Mazro’atul Huda Karanganyar Demak, wawancara pada Tanggal 12 April 2018.

⁴⁰ M. Nur Ghufron, *Psikologi*, (Kudus, Nora Media Enterprise, 2011), 51-52.

⁴¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta, Raja Grasindo Persada, 2002), 132.

dilahirkan dan dibesarkan. Sebagaimana yang dijelaskan Slameto, bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan kecil, tetapi bersifat menentukan dalam ukuran besar, yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia. Adanya rasa aman dalam keluarga sangat penting dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Rasa aman itu membuat seseorang terdorong untuk belajar secara aktif karena rasa aman merupakan salah satu kekuatan pendorong dari luar yang menambah motivasi untuk belajar. 2) *Kadaan sekolah*, sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan siswa. Oleh karena itu, lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong siswa untuk belajar lebih giat. 3) *Lingkungan masyarakat*, dapat dikatakan lingkungan membentuk kepribadian anak karena dalam pergaulan sehari-hari, seorang anak akan selalu menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan-kebiasaan lingkungannya. Oleh karena itu, apabila seorang siswa bertempat tinggal di suatu lingkungan temannya yang rajin belajar, kemungkinan besar hal tersebut akan membawa pengaruh pada dirinya sehingga ia akan turut belajar sebagaimana temannya.⁴²

Proses pembelajaran tentunya tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor pendukung dalam pembelajaran merupakan suatu faktor yang membantu berjalannya proses pembelajaran, seperti media dan sumber belajar. yang memadai maka tentunya akan memudahkan guru dalam penyampaian materi, dan peserta didik juga akan termotivasi dengan proses pembelajaran yang tidak hanya mendengar, namun juga mengamati setiap materi, serta mengkomunikasikannya dengan bantuan media pembelajaran.

Dengan bantuan media pembelajaran maka peserta didik akan mempunyai rangsangan terhadap materi yang disampaikan melalui tanya jawab untuk dieksplor lebih jauh dengan kemampuan yang dimilikinya. Faktor pendukung seperti pendingin ruangan yang dapat berupa kipas angin ini juga akan membuat peserta didik menjadi nyaman ketika pembelajaran berlangsung, agar peserta didik tidak merasa terganggu dengan adanya suhu yang panas. Dengan

⁴² Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung, CV. Pustaka Setia, 2011), 143-144.

kenyamanan tersebut peserta didik akan menyimak materi, dengan motivasi yang kuat untuk memahami pelajaran Fiqih yang disampaikan oleh guru. Perlengkapan sekolah yang umumnya terdiri atas perabot, alat peraga, alat laboratorium, buku-buku perpustakaan dan dan lain-lain perlu pemeliharaan atau perawatan agar selalu dapat berfungsi untuk membantu proses pendidikan.⁴³

Adanya faktor pendukung proses pembelajaran Fiqih di MTs. NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak akan mampu membantu peserta didik dalam menerima pelajaran, membantu mengembangkan kemampuan intelegensinya, sehingga pelajaran/materi yang diperoleh menjadi landasan dalam mempraktikkan apa yang diketahuinya dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran tentu juga tidak terlepas dari adanya faktor penghambat. Faktor penghambat dalam pembelajaran Fiqih seperti perbedaan kemampuan peserta didik ini tentu menjadi hal yang biasa dalam suatu lembaga. Hambatan dari peserta didik, mengingat bahwa peserta didik berlatar belakang yang bermacam-macam ada yang rajin ada yang malas, ada yang pendiam ada yang banyak bicara dan sebagainya.⁴⁴ Akan tetapi, lembaga dan guru berusaha dengan lebih baik bagaimana mengelola/menciptakan suatu pembelajaran Fiqih yang sangat menyenangkan, sehingga peserta didik lebih semangat dan mudah untuk memahami materi. Untuk mengatasi faktor penghambat dalam penelitian ini adalah:

- a. Guru hendaknya juga turut memperhatikan kondisi, perkembangan kesehatan fisik dan mental siswa
- b. Guru membantu pengembangan sifat-sifat positif pada diri siswa seperti percaya diri dan saling menghormati
- c. Memperbaiki kondisi dan terus menerus memberikan motivasi pada siswa
- d. Menciptakan kesempatan belajar yang lebih baik bagi siswa

⁴³ B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2004), 110.

⁴⁴ Tukiran Taniredja, dkk., *Metode-Metode Pembelajaran Inovatif Dan Efektif*, (Bandung, Alfabeta, 2013), 29.

e. Memberikan rangsangan belajar sebanyak mungkin⁴⁵

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran Fiqih di MTs. NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak tidak lepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat dari adanya suatu proses pembelajaran. Akan tetapi, dengan adanya faktor pendukung seperti kemampuan profesionalisme guru yang mampu memilih metode pembelajaran yang tepat serta menguasai proses berjalannya KBM, maka dengan adanya hal tersebut akan mengurangi faktor penghambat yang ada dan mampu membuat antusias peserta didik pada materi pelajaran, dan tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik, sesuai dengan Visi Misi yang telah ditentukan oleh MTs. NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak. Yaitu, terwujudnya generasi muslim yang beriman, berakhlaqul karimah, terampil, berprestasi dan berhaluan Ahlussunnah wal Jama'ah.



⁴⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta, Rhinneka Cipta, 2010, 135.